
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI LABUHAN HAJI DESA LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Lorenzo Adao Da Costa¹, Syech Idrus² & I Putu Gede³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹lorenzodacosta233@gmail.com, ²sidroess@gmail.com,
& ³putualamanda@gmail.com

Article History:

Received: 11-12-2023

Revised: 14-12-2023

Accepted: 18-12-2023

Keywords:

Pemberdayaan
Masyarakat,
Pengembangan
Pariwisata

Abstract: Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Labuhan Haji Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penerapan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Labuhan Haji dan untuk menganalisis faktor penghambat terkait pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Haji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata pantai Labuhan Haji sudah dilaksanakan secara maksimal dengan beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tahap kesadaran atau persiapan, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Kemudian juga terdapat hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Labuhan Haji, yaitu kurangnya tempat pembuangan akhir, kurangnya sumber daya manusia khusus di bidang pariwisata, dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisatawan.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki banyak destinasi wisata, dan memiliki potensi kepariwisataan yang mampu dikembangkan, terdapat keanekaragaman sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi objek-objek wisata, sehingga sektor pariwisata yang ada mampu menjadi salah satu kesempatan pertumbuhan ekonomi.

Dari banyaknya destinasi wisata tersebut, salah satunya yaitu pantai Labuhan Haji yang masih banyak memiliki potensi wisata yang belum tergal dengan baik seperti pengelolaan yang dilakukan belum maksimal sehingga berdampak pada kurangnya eksistensinya dibandingkan dengan daerah wisata lainnya yang serupa dan dekat dari pantai ini. Pengembangan wisata sangat diperlukan agar perkembangan industri pariwisata dapat mencapai sasaran yang telah dirumuskan dan dikehendaki dari segi ekonomis, sosial, budaya serta lingkungan hidup. Oleh karena itu dukungan dari pemerintah khususnya pihak Dinas Pariwisata Lombok Timur sangat diperlukan dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat demi menciptakan Pantai Labuhan Haji

sebagai objek wisata di Labuhan Haji agar dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjadikan Pantai Labuhan Haji sebagai objek wisata yang eksotis dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana seperti, fasilitas rekreasi, transportasi, akomodasi, informasi, dan daya dukung lain seperti keamanan dan ketertiban juga harus diperhatikan, dan dengan membuat inovasi yang lebih banyak dan menarik atau membuat makanan dan cinderamata khas Lombok Timur yang terdapat di sekitar Pantai Labuhan Haji. Sehingga pada akhirnya terciptanya usaha lapangan kerja dan tentunya berimplikasi pada kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Pantai Labuhan Haji memiliki berbagai potensi yang belum dimaksimalkan salah satu contohnya seperti pesisir pantainya yang indah masih didapati banyaknya sampah dari para pengunjung. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian oleh berbagai pihak terutama bagi masyarakat di sekitar Pantai Labuhan Haji. Ini juga menjadi salah satu bukti bahwa belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan Pantai Labuhan Haji.

Berdasarkan hal-hal tersebut dalam uraian terdahulu maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di pantai Labuhan Haji..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dimana data dalam penelitian ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk dapat menganalisis data guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Labuhan Haji, teknik observasi dengan acuan teori pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan wisata bahari. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif maka peneliti akan menggunakan tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Labuhan Haji

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di kawasan Pantai Labuhan Haji dilakukan melalui berbagai macam pelatihan yang dilakukan oleh pengelola desa Labuhan Haji dengan melakukan 3 tahap pelaksanaan, yaitu yang pertama tahap Penyadaran Masyarakat, pada tahap ini, pemerintah desa Labuhan Haji mengadakan dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat. Tahap penyadaran ini juga biasa disebut tahap persiapan. Pada kegiatan ini, sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa Labuhan Haji yaitu melalui musyawarah. Kemudian seluruh masyarakat desa Labuhan Haji mendapatkan penyuluhan tentang sadar wisata. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pengelolaan objek wisata pantai Labuhan Haji. Sedangkan kegiatan penyuluhan sadar wisata bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, memberikan pemahaman tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, memberikan pengertian sadar wisata dan sapta pesona dan menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona. Kedua Tahap Pelatihan Masyarakat, pada tahap ini, pemerintah desa Labuhan Haji melakukan pendataan dan pemberian pelatihan. Setelah dilakukan

sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata maka langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendataan kepada masyarakat yang berminat dan tertarik untuk mengikuti program pelatihan keterampilan kemudian masyarakat yang sudah terdata diberikan penjelasan terkait kegiatan pelatihan, penilaian, dan perekrutan sumber daya manusia untuk ikut menjadi bagian dalam peserta pelatihan pemberdayaan masyarakat desa Labuhan Haji. Selanjutnya adalah pemberian pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pelatihan cara pemilihan dan pengolahan ikan bakar agar produk menjadi higienis dan tidak cepat busuk, cara penjualan ikan bakar, pelatihan pembuatan dodol rumput laut, pelatihan pembuatan abon ikan, pelatihan kepelembutan, pelatihan keselamatan pada wisatawan yang berenang di pantai, dan pelatihan wirausaha. Kemudian ketiga tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Pada tahap ini pemerintah desa Labuhan Haji melaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dan evaluasi hasil pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan, kedua aspek sosial dengan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial, dan ketiga aspek kultural dengan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian seni dan budaya. Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala desa Labuhan Haji, yakni:

“Sesuai dengan tujuan pemdes Labuhan Haji, untuk menumbuhkan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata dan meningkatkan sumber daya manusia ya harus ada upaya-upaya yang dilakukan, salah satunya dari pengelola desa Labuhan Haji mengadakan berbagai program pelatihan untuk masyarakat dan pengelola sendiri. Hal ini penting dilakukan untuk menggali dan mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.” (Wawancara kepala desa Labuhan Haji, Selasa 30 Agustus 2022).

Hal ini juga didukung oleh kepala BUMDES desa Labuhan Haji, yang menyatakan bahwa: *“Tentunya tahapan yang kita tempuh saat mau memberi pelatihan ke masyarakat, pertama ya sosialisasi melalui forum seperti di musyawarah desa, kumpulan desa Labuhan Haji dan kumpulan pemuda. Kita jelaskan maksud tujuan program kami apa dan manfaatnya apa untuk masyarakat. Kemudian yang kedua di data siapa saja yang akan ikut pelatihan. Selanjutnya yang ketiga pelaksanaan pelatihan itu sendiri.” (Wawancara kepala BUMDES desa Labuhan Haji, Senin 29 Agustus 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang peneliti dapatkan, salah satu penerapan pemberdayaan masyarakat lokal berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Labuhan Haji yaitu dengan melakukan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai tahap yaitu tahap pertama penyadaran atau persiapan, dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata kepada seluruh masyarakat, tahap kedua transformasi kemampuan, langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti program pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual yaitu tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, sosial, dan kultural. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan serta hasil pemberdayaan masyarakat.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Labuhan Haji

Dalam melaksanakan pemberdayaan, desa Labuhan Haji dihadapkan oleh beberapa faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat lokal di desa Labuhan Haji. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat lokal di desa Labuhan Haji, yaitu kurangnya TPA (tempat pembuangan akhir). Dalam menjaga objek wisata supaya tetap bersih dibutuhkan sebuah tempat pembuangan akhir sampah atau disingkat menjadi TPA. TPA diperlukan bagi suatu objek wisata untuk membuang sampah-sampah yang berada di objek wisata agar tetap terlihat bersih. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat desa Labuhan Haji dalam mengelola objek wisata di desa Labuhan Haji khususnya di pantai Labuhan Haji yaitu kurangnya TPA atau tempat pembuangan akhir sampah.

Hal ini yang menyebabkan terlambatnya pembuangan sampah dan juga pembakaran sampah secara sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar objek wisata pantai Labuhan Haji. Kemudian kurangnya sumber daya manusia khusus di bidang pariwisata, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat desa Labuhan Haji dalam mengelola objek wisata pantai Labuhan Haji yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang pariwisata. Tentunya objek wisata pantai Labuhan Haji memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam bidang pariwisata agar nantinya bisa ikut serta memajukan pariwisata di desa Labuhan Haji. Akan tetapi sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa Labuhan Haji masih tergolong kurang. Hal ini menyebabkan pengelolaan dari objek wisata pantai Labuhan Haji terhambat. Dan yang terakhir kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat desa Labuhan Haji dalam mengelola objek wisata pantai Labuhan Haji yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana pariwisata yang terdapat pada kawasan objek wisata pantai Labuhan Haji mengakibatkan objek wisata pantai Labuhan Haji belum mampu menarik wisatawan lebih banyak. Sehingga pemerintah desa Labuhan Haji berusaha untuk menunjang sarana dan prasarana di kawasan objek wisata pantai Labuhan Haji dengan melakukan beberapa terobosan dengan mendatangkan beberapa mitra kerja yang nantinya bisa membantu desa Labuhan Haji dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan objek wisata pantai Labuhan Haji.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pemberdayaan masyarakat lokal berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Labuhan Haji sudah dilaksanakan secara maksimal dengan langkah-langkah melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai tahap yaitu tahap pertama penyadaran atau persiapan, dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata kepada seluruh masyarakat, tahap kedua transformasi kemampuan, langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti program pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual yaitu tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, sosial, dan kultural.

Meskipun demikian, tentu ada juga beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang perlu dijadikan bahan evaluasi oleh pemerintah daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasnuita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Ali. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar. Grafika
- [3] Alister, M., & Goffrey W.(1982). *Tourism Economics, Physical and Social Impacts*, London: Longman Group Limited.
- [4] Ambar, T. S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- [5] Aziz. (2005). *Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- [6] Baiquni & Wardiyanto, 2011. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- [7] Berry, D. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- [8] Budiastawa, P. (2009). *Wisata Eko-Spiritual sebagai alternatif pengembangan Bukit Bangli di Kabupaten Bangli*. Tesis. Universitas Udayana.
- [9] Dahuri, R. (2000). *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat (Kumpulan Pemikiran)*. Jakarta: LISPI.
- [10] Fathoni, A. (2006). *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Renika Cipta.
- [11] Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi. Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [12] <https://goo.gl/maps/1ViEQobnrxv5ckBf8>
- [13] Karyono, A. H. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- [14] Kotler, P. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Lestari, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pelangi di Desa Padang Ratu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- [16] Ma'arif, B., Syakdiah., & Anggraini, O. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta*. *JurnalPopulika*, 7(1), 50-65.
- [17] Madekhan, A. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang : Averroes. Press.
- [18] Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung:Alfabeta.
- [19] Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Methods Sourcebook*, 3rd edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- [20] Nasution. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Nurtoyiba, M. L. (2018). *Perubahan sosial akibat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal: studi kasus pada lokawisata farmhouse susu Lembang di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Bandung Barat (Doctoraldissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- [22] Pendit, N. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata.
- [23] Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [24] Poerwadarminta, W. J. S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. BalaiPustaka.
- [25] Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian. Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- [26] Robby, K.T. (2001). *Objek Wisata Alam (Pedoman Identifikasi, Pengembangan,*

- Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya). Bogor: Yayasan Buena Vista.
- [27] Rosita, D.(2013). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata”. Diklus, hlm 17, (1).
- [28] Siswanto. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [29] Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [30] Soetomo, dkk.(1992). Pembangunan Desa di Indonesi, Peranan Pemerintahdan Partisipasi Masyarakat Desa, Laporan Penelitian, PAU Studi Sosial UGM, Yogyakarta
- [31] Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [32] Sulistiyani. (2004). Membentuk Individu dan Masyarakat Menjadi Mandiri. Jakarta.
- [33] Sulistiyani.(2004).Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Jakarta: PT Gramedia.
- [34] Sunyoto. (2003). Strategi dans Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta.
- [35] Suprpto, T.(2011). Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi. Jakarta: PT. Buku Seru.
- [36] Suwantoro. (2002). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [37] Thoha, M. (2012). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [38] Tjokowinoto. (2005). Kegiatan pemberdayaan. Yogyakarta.
- [39] Veithzal, R. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [40] Yoeti. O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.
- [41] Yulianie, F. (2017). Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata “Rice Terrace” Ceking, Gianyar, Bali. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 2(1), 165-184.
- [42] Zubaedi. (2005). Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [43] Zubaedi. (2007) Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media.